

## ABSTRAK

**CECEP AHMAD ALAWI.** *Ghasab, Perkara Haram Yang Terabaikan (Studi Lapangan Pada Santri Laki-laki di Pondok Pesantren Badruzzaman Samarang Garut).*

Berawal dari pemikiran apabila pesantren yang salah satu perannya adalah membentuk generasi yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia, akan tetapi di sana malah muncul kebiasaan buruk santri yang bertolak belakang dengan apa yang telah mereka pelajari dan pahami. Kebiasaan buruk tersebut adalah *ghasab*. Tentunya fenomena tersebut menjadi suatu pertanyaan yang serius, mengapa hal tersebut bisa terjadi dalam pesantren. Fenomena tersebut menjadi lebih menarik ketika penulis melihat kebiasaan tersebut dilakukan oleh santri yang notabene pesantrennya kental dengan kajian tarekat yaitu pesantren Badruzzaman Samarang Garut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Badruzzaman, bagaimana munculnya budaya *ghasab* di Pondok Pesantren Badruzzaman, pemahaman santri tentang *ghasab*, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *ghasab*, serta bagaimana respon pesantren terhadap perilaku *ghasab*.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Subyek dari penelitian ini yaitu pengasuh, ustadz, para santri serta pengurusnya. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode yaitu dokumentasi, observasi, angket terbuka dan wawancara. Dalam menganalisis data, penulis menafsirkannya menggunakan pendekatan fenomenologi yang kemudian diambil kesimpulannya secara deskriptif.

Hasil dari penelitian ini yaitu : 1) *Ghasab* adalah perbuatan menguasai, mengambil atau memakai barang orang lain secara sewenang-wenang dan secara terang-terangan, bukan maksud untuk mencuri meskipun tidak ada niatan untuk memiliki barang tersebut. 2) Munculnya budaya *ghasab* di Pondok Pesantren Badruzzaman dimulai oleh korban *ghasab* tersebut yang tidak terima karena barangnya telah *dighasab*, ia merasa kesal dan dendam, lalu ia melakukan tindakan *ghasab* sebagai pelampiasan kemarahannya dan mulailah menjadi kebiasaan. 3) Respon pesantren terhadap perilaku *ghasab*. Sebetulnya pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Badruzzaman tidak diukur secara lahiriah dari individu saja, dalam arti menerapkan pelajaran yang telah dikaji bukan hanya untuk diri pribadi saja melainkan harus direalisasikan dengan berinteraksi baik kepada Allah (ibadah *mahdhah*) maupun kepada manusia (ibadah *ghair mahdhah*). Namun kebiasaan *ghasab* muncul begitu saja meski sudah ada peringatan atau himbauan dari pesantren. 4) Terdapat 3 faktor yang menyebabkan terjadinya kebiasaan *ghasab* di Pondok Pesantren Badruzzaman Samarang Garut, yaitu: Faktor individu, Faktor lingkungan, dan Faktor sistem pendidikan akhlak.

Kata kunci : *Ghasab* ; Pondok Pesantren